

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan yang berlangsung di sekolah maupun diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat pada masa yang akan datang.<sup>2</sup>

Berdasarkan pengertian diatas maka tugas pendidik/Asatidz adalah membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik dan ikut berperan serta dalam meningkatkan keimanan dan ketaqwaan serta membentuk kepribadian siswa baik secara lahir maupun batin.

Rangka mencapai pendidikan, islam mengupayakan pembinaan seluruh potensi manusia secara serasi dan seimbang dengan terbinanya seluruh potensi manusia secara sempurna, diharapkan dapat melaksanakan fungsi pengabdian sebagai khilafah di bumi. Untuk dapat melaksanakan pengabdian tersebut harus dibina seluruh potensi yang dimiliki yaitu potensi spiritual, kecerdasan, perasaan, dan kepekaan. Potensi-potensi itu sesungguhnya merupakan kekayaan dalam diri manusia yang amat berharga.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Abd, Kadir, Dkk, *Dasar-dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), 60

<sup>3</sup> Abuddin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), 53-54

Pendidikan dalam konteks sekolah/madrasah, menjelaskan bahwa program Pendidikan dirancang dan diarahkan kepada potensi peserta didik dengan memberikan fasilitas, motivasi, bantuan, bimbingan, Latihan, dan memberikan inspirasi, serta pengajaran. Kemudian juga dapat menciptakan suasana agar peserta didik dapat mengembangkan kualitas IQ, EQ, dan SQ peserta didik. Pendidikan IQ mempengaruhi kecerdasan dan kepintaran peserta didik yang dinilai sangat penting bagi perkembangan psikomotorik untuk masa depannya. Sedangkan EQ menyangkut pada peningkatan kualitas emosional peserta didik yang diharapkan peserta didik menjadi orang yang bisa bersaing, rendah hati, peduli sesama, sabar, dll. Kemudian yang terakhir SQ yakni peserta didik diharapkan dapat memiliki jiwa keberagamaan yang tinggi mulai dari menjaga diri dari hawa nafsu dan berakhlak mulia.<sup>4</sup>

Spiritual Question (SQ) atau Kecerdasan Spiritual sendiri merupakan kecerdasan yang sangat penting untuk digunakan dalam kegiatan pembelajaran, terlebih bagi seorang Asatidz atau pendidik, kecerdasan spiritual mempunyai fungsi utama dalam membimbing, mendidik, dan mengarahkan peserta didik dalam proses pembelajaran. Seperti yang kita ketahui sekarang bahwa pada zaman sekarang moral bangsa ini semakin merosot, khususnya untuk kalangan remaja saat ini, dimana seharusnya mereka bisa menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berakhlak mulia.

---

<sup>4</sup> Muhaimin, *Pemikiran dan Aktualisas Pengembangan Pendidikan Islam* (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2012), 165-167.

Disini kontribusi seorang Asatidz sebagai pendidik sangatlah penting untuk mengoptimalkan berbagai kecerdasan yang mereka miliki ke dalam pembelajaran khususnya kecerdasan spiritual yang merupakan kecerdasan yang lebih dekat dengan pembentukan moral serta perilaku dan hal itu diwujudkan melalui keteladanan moral dan budi pekerti guna memberikan suri tauladan yang baik pula kepada para peserta didik sehingga mampu menghasilkan lulusan yang bermutu, berbudi pekerti yang baik, dan berakhlak mulia.

Disamping itu, seorang Asatidz haruslah kreatif dalam menggunakan kecerdasan spiritual yang mereka miliki ke dalam proses pembelajaran, seperti halnya Asatidz bisa mengaitkan pembelajaran dengan nilai-nilai keagamaan yang mereka miliki dan bisa menunjukkan sikap ataupun perilaku yang dapat mencerminkan keimanan, kejujuran, ketaqwaan, keadilan, berakhlak mulia dan kedisiplinan pada peserta didiknya sehingga mereka bisa menjadi manusia yang baik dan berguna bagi kehidupannya serta berguna bagi bangsa dan negara.

Pada dasarnya IQ dan EQ yang tinggi tanpa adanya SQ maka, kedua kecerdasan tersebut tidak akan berjalan secara optimal dan efektif. Karena SQ adalah landasan untuk memfungsikan kedua kecerdasan tersebut dan juga merupakan kecerdasan tertinggi bagi manusia. Akan tetapi pada perkembangan zaman saat ini orang-orang lebih membanggakan kecerdasan intelektualnya (IQ) dari pada (SQ). Dimana kemampuan berfikir dianggap sebagai primadona dan mengenyampingkan kecerdasan spiritual.

Fenomena-fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan sekarang ini sangatlah memprihatinkan karena banyak sekolah/madrasah yang kurang memperhatikan masalah yang berhubungan dengan SQ (Spiritual Question) yang mengakibatkan banyak peserta didik yang tingkat intelektualnya tinggi akan tetapi tidak mampu untuk memberanikan diri menunjukkan kemampuannya di depan kelas. Di samping itu peserta didik masih banyak yang berperilaku tidak sopan kepada temannya terutama pada Asatidznya karena kurangnya rasa sadar dari dalam diri para peserta didik akan rasa hormat atau menghargai sesuatu. Permasalahan ini tidak jarang terjadi di madrasah-madrasah khususnya Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri yang mana madrasah ini menjunjung tinggi akan adab terhadap Asatidz dan al Qur'an. Apalagi untuk peserta didik tingkatan Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri masih banyak yang belum bisa mengendalikan gejolak emosional mereka dan memotivasi diri untuk melaksanakan kewajiban sebagai pelajar dikarenakan mayoritas peserta didik masih dalam taraf remaja.

Dari situlah penulis menaggap pembinaan kecerdasan spriritual pada santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah lirboyo kota kediri sangat menarik untuk diteliti. Karena diharapkan dengan adanya berbagai macam kegiatan yang dibuat oleh madrasah seperti dipaparkan penulis maka dapat membentuk siswa kedalam karakter religious. Mereka diharapkan dapat menjadi generasi muslim yang beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, sehingga dapat mengamalkan apa yang didapatkan disekolah dalam kehidupan sehari-hari.

Sehingga persepsi masyarakat dapat dibentuk santri di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah lirboyo kota kediri tidak kalah di bandingkan madrasah-madrasah maupun pondok yang lainnya. Melihat realitas yang ada, yang membuktikan bahwa siswa yang memiliki IQ tinggi mungkin dapat meraih cita-citanya, tapi ketika tidak dibarengi dengan kecerdasan spiritual yang memadai maka bisa saja kecerdasan intelektual tersebut dapat disalah gunakan sehingga menyimpang dari norma keagamaan yang ada. Untuk melihat seberapa jauh peran Asatidz dalam membina kecerdasan spiritual santri di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah lirboyo kota kediri, maka penulis memiliki ide dengan mengambil judul **Kontribusi Asatidz dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.**

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dijelaskan diatas, maka selanjutnya penulis perlu Menyusun fokus penelitian yang terkait dengan penelitian tersebut. Adapun pertanyaan penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana Kontribusi Asatidz dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?
2. Apa Faktor Pendukung dan Penghambat Kontribusi Asatidz dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri?

### **C. Tujuan Penelitian**

1. Mengetahui Kontribusi Asatidz dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.
2. Mengetahui Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, baik dari sekolah, Asatidz, maupun peserta didik diantara lain:

#### **1. Secara Teoritis**

Bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar dapat bermanfaat untuk pengembangan khasanah keilmuan dalam dunia pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan yang bersifat keagamaan serta sebagai bahan referensi atau rujukan tentang mengembangkan kecerdasan spiritual terhadap siswa maupun santri di lingkungan sekolah/madrasah maupun pondok pesantren.

#### **2. Secara praktis**

##### **a. Bagi sekolah/madrasah**

Hasil penelitian ini bagi madrasah adalah dapat digunakan sebagai input dan tambahan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pendidikan yang bersifat keagamaan.

b. Bagi Guru (Asatidz)

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh Asatidz untuk melaksanakan kebijaksanaan dalam meningkatkan pendidikan dan kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan spiritual pada peserta didiknya di lingkungan sekolah/madrasah maupun pondok pesantren.

c. Bagi siswa

Hasil penelitian ini dapat dijadikan masukan kepada peserta didik atau santri agar dapat mensukseskan tercapainya pengembangan kecerdasan spiritual yang dapat berhubungan dengan tercapainya peningkatan hasil study peserta didik atau santri.

d. Bagi penulis

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh yang juga dapat bermanfaat untuk menambah wawasan dan pengalaman baik di dalam bidang penelitian maupun penulisan karya ilmiah dan yang paling penting sebagai tugas akhir kuliah.

e. Bagi peneliti yang akan datang

Bagi peneliti selanjutnya bahwa hasil penelitian ini dimaksudkan agar bermanfaat sebagai petunjuk, arahan, maupun acuan serta bahan pertimbangan yang relevan dan juga sebagai bahan kajian penunjang dan bahan pengembang perancangan penelitian dalam meneliti hal-hal yang berkaitan dengan topik di atas.

f. Bagi perguruan tinggi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh UIT Kediri sekaligus penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan lokasi dalam penelitian dibidang ilmu Pendidikan yang bersifat agama, terkait penelitian selanjutnya.

### E. Definisi Operasional

Agar pembaca dapat memiliki pemahaman yang sama dengan penulis yang akan membaca skripsi penulis yang berjudul **Kontribusi Asatidz dalam Pembinaan Kecerdasan Spiritual Santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur'an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri**, maka penulis akan menjelaskan maksud judul tersebut dibawah ini yaitu:

1. Kontribusi Ustadz (Asatidz)

Kontribusi berasal dari bahasa inggris yaitu contribute, contribution, maknanya adalah keikutsertaan, keterlibatan, melibatkan diri maupun sumbangan. Berarti dalam hal ini kontribusi dapat berupa materi atau tindakan. Hal yang bersifat materi misalnya seorang individu memberikan pinjaman terhadap pihak lain demi kebaikan bersama. Kontribusi dalam pengertian sebagai tindakan yaitu berupa perilaku yang dilakukan oleh individu yang kemudian memberikan dampak baik positif maupun negative terhadap pihak

lain. Kontribusi dapat diberikan dalam berbagai bidang yaitu pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lainnya.<sup>5</sup>

Kontribusi dalam Bahasa Inggris yaitu contribute, contribution, yang artinya keikutsertaan, dan keterlibatan, dalam hal ini bisa berupa materi atau tindakan. Dengan kontribusi berarti individu tersebut melibatkan dirinya untuk berusaha efektifitas dan efisien hidupnya. Kontribusi sendiri dapat dilibatkan dalam berbagai bidang antara lain pemikiran, kepemimpinan, profesionalisme, finansial, dan lain sebagainya.<sup>6</sup>

Dalam suatu system, kontribusi Asatidz merupakan suatu cara yang diharapkan oleh masyarakat secara umum, sesuai dengan kedudukannya dalam suatu system. Oleh karena itulah, yang diharapkan dari peran Asatidz ialah seorang yang memiliki profesionalitas serta bertanggung jawab memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik di dunia Pendidikan, khususnya Pendidikan Islam. Karena Pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai Keislaman yaitu mentaati perintah-Nya serta menjauhi segala larangan-Nya.

## 2. Pembinaan

pembinaan adalah usaha tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara berdaya guna untuk memperoleh hasil yang baik. Menurut Arifin pembinaan yaitu usaha manusia secara sadar untuk membimbing dan mengarahkan kepribadian serta kemampuan anak, baik dalam pendidikan formal maupun non

---

<sup>5</sup> N Yudi Bakti, "analisis kontribusi pemberian beasiswa djarum terhadap peningkatan prestasi akademik mahasiswa penerima tahun 2010/2011 daerah istimewa yogyakarta" dalam <http://eprints.uny.ac.id/7955/> diakses pada 20 februari 2020.

<sup>6</sup> Anne Ahira, "Terminologi Kosa Kata", (Jakarta: Bumi Akasara 2020), Cet.3, 77.

formal.<sup>7</sup> Pembinaan memberikan arah penting dalam masa perkembangan anak, khususnya dalam perkembangan sikap dan perilaku. Istilah pembinaan menurut etimologi berasal dari kata dasar “bina”, yang berasal dari bahasa arab “bana” yang berarti membina, membangun, mendirikan, dan mendapat awalan pe dan akhiran an sehingga menjadi kata pembinaan yang mempunyai arti usaha, tindakan, dan kegiatan.<sup>8</sup>

### 3. Kecerdasan spiritual

Kecerdasan spiritual merupakan kemampuan memberi makna ibadah terhadap setia perilaku dan kegiatan sehari-hari melalui kontribusi -kontribusi dan ide-ide yang bersifat fitrah, hanif dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.<sup>9</sup> Kecerdasan spiritual dalam peserta didik memiliki ruang lingkup yang bermacam-macam mulai dari senang bersedekah, suka tolong menolong, memiliki rasa tanggung jawab, ramah kepada orang lain, dan mempunyai sense of humor yang baik.

Berdasarkan uraian di atas, maka yang dimaksud judul penelitian operasional adalah upaya yang cermat sebagai tindakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik sebagai aktivitas atau usaha yang dilakukan oleh Asatidz dalam berbagai kegiatan keagamaan. Maksud kontribusi disini adalah pendekatan dan bimbingan dilakukan dalam kegiatan keagamaan oleh Asatidz dalam rangka membina kecerdasan spiritual santri Tsanawiyah di Madrasah Qiroatil Qur’an HM Al Mahrusiyah Lirboyo Kota Kediri.

<sup>7</sup> M Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2008), 30

<sup>8</sup> Alwi Hasan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), 152

<sup>9</sup> Afifah Nur Hidayah, "Peningkatan Kecerdasan Spiritual Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia Dini, *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, vol. 1, no. 3, 2018, 316.

## F. Penelitian Terdahulu

Kajian Pustaka merupakan salah satu unsur dari keseluruhan langkah-langkah metode penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari pengulangan penelitian. Oleh karena itu, dilakukan peninjauan beberapa skripsi yang relevan dengan penelitian ini, antara lain:

1. Skripsi yang ditulis oleh Alfi Mawaddah Rahmawati, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2020, “Implementasi Kegiatan Ubudiyah dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik MTSN 3 Tulungagung “. Tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan kegiatan ubudiyah sholat dhuha dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik di MTSN 3 Tulungagung (2) Untuk mendeskripsikan kegiatan ubudiyah asmaul husna dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MTsN 3 Tulungagung (3) Untuk mendeskripsikan kegiatan ubudiyah membaca Al-qur’an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik MTSN 3 Tulungagung.

Hasil penelitian: (1) Implementasi kegiatan ubudiyah mencakup tentang kegiatan sholat dhuha, asmaul husna, serta membaca Al-quran (2) Implementasi kegiatan ubudiyah meliputi pelaksanaan, manfaat, dan kendala atau hambatan (3) pelaksanaan kegiatan ubudiyah dilakukan sebelum pembelajaran<sup>10</sup>

2. Skripsi yang ditulis oleh Yuyun Wahyuningsih. “Analisis Kecerdasan Spiritual Berdasarkan Intensitas Kegiatan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Asy-Syaikh Abdur Rahman Ungaran Tahun 2020”. Tujuan penulisan skripsi ini

---

<sup>10</sup> Alfi Mawaddah Rahmawati “Implementasi Kegiatan Ubudiyah Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik Mtsn 3 Tulungagung “(Skripsi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung 2020), 140

adalah: 1) Untuk mengetahui bagaimana intensitas kegiatan keagamaan di Pondok Pesantren Asy-Syaikh Abdur Rahman Ungaran tahun 2020, 2) Untuk mengetahui kecerdasan spiritual santri Pondok Pesantren Asy-Syaikh Abdur Rahman Ungaran tahun 2020, dan 3) faktor penghambat dan juga pendukung kegiatan keagamaan pada santri Pondok Pesantren Asy-Syaikh Abdur Rahman Ungaran tahun 2020.

Hasil penelitian ini memaparkan bagaimana intensitas kegiatan keagamaan, kecerdasan spiritual santri, dan faktor penghambat juga pendukung kegiatan keagamaan pada santri di Pondok Pesantren Asy-Syaikh Abdur Rahman Ungaran. Untuk santri yang mempunyai intensitas kegiatan keagamaan secara baik, kecerdasan spiritualnya pun juga baik. Kegiatan keagamaan diatur sebagaimana semestinya agar santri mampu mengikuti kegiatan keagamaan di pondok meskipun juga mempunyai kegiatan di luar pondok pesantren, yang bisa saja kegiatan tersebut menjadi faktor penghambat santri dalam mengikuti kegiatan keagamaan di pondok pesantren, selain faktor penghambat juga ada faktor pendukung yaitu, adanya sarana prasana untuk berlangsungnya mengikuti dan menjalankan kegiatan keagamaan.<sup>11</sup>

3. Skripsi yang ditulis oleh Miftahul Jannah Safitri “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri Di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung” Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa: 1) Strategi yang dilakukan oleh Ustadz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek rohani

---

<sup>11</sup> Yuyun Wahyuningsih “Analisis Kecerdasan Spiritual berdasarkan Intensitas Kegiatan Keagamaan Santri Pondok Pesantren Asy-Syaikh Abdur Rahman Ungaran Tahun 2020”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Salatiga, 2021), 87.

diantaranya sebagai berikut: a) Pembiasaan. Pembiasaan dilakukan dengan cara membiasakan para santri untuk antri ketika akan mengaji dengan memakai kartu prestasi b) Memberikan keteladanan. Karena guru sebagai role model untuk mengajarkan santri tentang sikap sabar c) Memberikan nasihat. Pemberian nasihat dilakukan ketika santri kesulitan dalam belajar Al-qur'an dan memberikan nasihat untuk selalu sabar ketika belajar Al-qur'an, 2) Strategi yang dilakukan oleh Ustadz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek biologis diantaranya sebagai berikut: a) Pembiasaan dengan membiasakan para santri untuk melakukan sholat Ashar berjamaah b) Keteladanan berupa Ustadz turut serta mengikuti sholat Ashar berjamaah untuk memberikan contoh yang baik untuk para santri, 3) Strategi yang dilakukan oleh Ustadz untuk meningkatkan kecerdasan spiritual aspek sosial diantaranya sebagai berikut: a) Bakti Sosial. Santunan anak yatim dilakukans etiap tahun pada bulan Suro atau Muharram dan di hari-hari terakhir bulan Ramadhan. b) Nasihat. Pemberian nasihat dilakukan dengan menegur santri yang berebut sesuatu untuk saling rukun dan membantu teman yang membutuhkan bantuan.<sup>12</sup>

4. Artikel yang ditulis oleh Syaparuddin dan Elihami “Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) Dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa Sekolah Dasar Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas diri dalam Proses Pembelajaran PKN” Hasil dari penelitian bahwa terdapat siswa yang berkualitas secara intelektual, tetapi masih belum bisa optimal dalam mengaktualisasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual. Dalam mengaktualisasikan

---

<sup>12</sup> Miftahul Jannah Safitri “Strategi Ustadz dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Santri di TPQ Sabilillah Karangrejo Tulungagung”, (Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2020), 125

kecerdasan emosional dan spiritual siswa masih harus lebih ditingkatkan lagi, karena masih banyak juga siswa yang berprestasi melakukan kecurangan dalam pelaksanaan ujian dan juga dalam melaksanakan ajaran agama masih belum bisa optimal. Siswa dalam mengaktualisasikan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya adalah latar belakang pendidikan dan agama orang tua, peraturan sekolah, pembinaan dari Guru, dan pergaulan sesama teman.<sup>13</sup>

5. Artikel yang di tulis oleh Rahmah “Pengaruh Kompetensi Pedagogik dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri SeKota Pekanbaru” Berdasarkan hasil penelitian, 1) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik terhadap kinerja guru di SMP Islam Pekanbaru, artinya semakin tinggi kompetensi pedagogik maka semakin tinggi pula kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya; 2) terdapat pengaruh kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru pada SMP Islam di Pekanbaru, artinya semakin tinggi kecerdasan spiritual maka semakin tinggi kinerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah; dan 3) terdapat pengaruh kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual terhadap kinerja guru di SMP Islam Pekanbaru. Kompetensi pedagogik dan kecerdasan spiritual secara nyata menentukan dan berkontribusi terhadap semakin baik kinerja guru.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> Syaparuddin dan Elihami “Peningkatan Kecerdasan Emosional (EQ) dan Kecerdasan Spiritual (SQ) Siswa SD Negeri 4 Bilokka Sebagai Upaya Meningkatkan Kualitas Diri dalam Proses Pembelajaran PKN”, *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* vol. 1, no. 3, (Januari, 2020), 29.

<sup>14</sup> Rahmah “Pengaruh Kompetensi Pedagogik Dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Se-Kota Pekanbaru” , *Artikel Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia* vol. 1, no. 3, (Januari, 2021) 17.

## G. Sistematika Penulisan

Agar lebih memudahkan dalam penulisan, dan supaya skripsi ini dapat terarah secara sistematis, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan yang terdiri dari: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, dan f) sistematika penulisan.
2. BAB II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang kajian Pustaka yang berkaitan dengan topik pembahasan antara lain: a) Pengertian Kontribusi Ustadz (Asatidz), b) Pengertian Pembinaan Kecerdasan Spiritual.
3. BAB III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) Jenis penelitian, b) lokasi penelitian, c) subjek penelitian, d) kehadiran peneliti, e) pengumpulan data, f) analisis data, g) pengecekan keabsahan data, dan h) tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV: a) Hasil penelitian, meliputi tentang: 1) Latar belakang objek, 2) Penyajian data, 3) Uji hipotesis dan b) Pembahasan penelitian.
5. BAB V: Penutup, yang membahas tentang: a) Kesimpulan, b) Kritik, dan c) Saran-saran.